

**EFEKTIVITAS MODEL CARING ISLAMI “PRAKTIS” DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PERAWAT**

Fajar Yousriatin^{1*}, Hendra Priyatnanto², Nurul Jamil³,
Florensa⁴, Lintang Sari⁵

¹ Program Studi D-II Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak

²⁻⁵ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes YARSI Pontianak

Email Koresponden: fajaryousriatin12@gmail.com

Disubmit: 12 Agustus 2024

Diterima: 01 September 2024

Diterbitkan: 03 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.16892>

ABSTRACT

Caring is an attitude that a nurse must have. In Islam, caring is carried out based on Alquran and Sunnah is Islamic Caring as a form of intellectually competent professional behavior from a nurse in providing nursing care to patients, families, and the community with full attention, care, friendliness, empathy, politeness, using communication. therapeutic, and always responsive and alert to provide the best service. This research aims to determine the effectiveness of the "PRACTIS" Islamic caring model in increasing nurses' knowledge about Islamic caring. The design of this research is pre-experiment research with one group pretest and posttest without a control group. The study results showed that knowledge, before the intervention was given, was mostly in the poor category (52.9%), then after being given the intervention it increased to the good category (79.41%). The PRACTIS Islamic caring model is one of the models developed to improve nurses' knowledge about Islamic caring. With good caring behavior, it is hoped that it will be one of the components of increasing patient recovery rates.

Key words: Islamic Caring, Nurse, PRAKTIS

ABSTRAK

Kepedulian (*caring*) merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Dalam Islam, kepedulian yang dilakukan dengan landasan Alquran dan Sunnah merupakan *Caring* Islami sebagai bentuk perilaku profesional yang kompeten secara intelektual dari seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, ramah, empati, sopan, menggunakan komunikasi terapeutik, serta selalu tanggap dan sigap dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *caring* Islami “PRAKTIS” dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang *caring* Islami. Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment* dengan *one grup pretest posttest without control group*. Hasil penelitian dimana pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori kurang (52,9%), kemudian setelah diberikan intervensi meningkat menjadi kategori baik (79,41%). Model *caring* Islami PRAKTIS salah satu model yang dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *caring* Islami. Dengan perilaku *caring* yang baik,

diharapkan menjadi salah satu komponen meningkatnya angka kesembuhan pasien.

Kata kunci: *Caring Islami*, Perawat, PRAKTIS

PENDAHULUAN

Perawat merupakan kontributor penting dalam industri perawatan kesehatan karena mereka bekerja dalam shift terpanjang, yaitu 24 jam sehari, menyediakan layanan yang berkelanjutan dan diharuskan untuk berkolaborasi dengan tim medis lainnya. Selain itu, perawat memainkan peran terbesar dalam pelaporan insiden, mengedukasi diri mereka sendiri dan orang lain, serta mengurangi kesalahan perawatan (Herawati, 2015).

Prinsip dasar keperawatan yaitu kasih sayang, perhatian, edukasi, dan penghormatan terhadap keyakinan spiritual pasien menjadikan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling diharapkan untuk memberikan perawatan dengan kualitas terbaik dalam bentuk perilaku yang penuh kasih. Adanya perilaku penuh kasih, dengan perawatan tambahan yang didasarkan pada keyakinan Islam, dapat meningkatkan kepuasan pasien (Abdurrouf et al., 2013).

Pentingnya peran instansi kesehatan dalam menghasilkan perawat yang berkualitas dan dapat bersaing dalam skala global, serta mempersiapkan perawat untuk maju di era MEA, tidak dapat diabaikan. Perawat merupakan profesi profesional yang harus mampu menunjukkan perilaku yang penuh kasih. Namun, tampaknya tidak semua perawat mampu memperlakukan pasien dengan penuh kasih sayang. Penelitian Mulyaningsih & Prajayanti (2018) yang mengungkapkan bahwa 52,2% perawat menunjukkan sikap welas asih, mendukung pendapat tersebut.

Menurut temuan penelitian tersebut, perawat masih perlu mengembangkan dan meningkatkan perilaku welas asih mereka (Prajayanti, 2018).

Kepedulian (Care) merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Dengan memperhatikan/peduli terhadap orang lain, menghargai martabat mereka, berjanji untuk menghentikan status kesehatan mereka agar tidak semakin memburuk, memberikan perhatian yang lebih secara konsisten, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, hal ini dapat membantu seseorang untuk mendapatkan status kesehatan dan proses penyembuhan. Agar perawat mampu merespon dan meramalkan dampak perubahan yang terjadi, maka peran caring perawat di masa depan harus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat yang terus meningkat (Sya'diyah et al., 2020).

Menurut Siwantoro (2017), dasar untuk dapat berperilaku caring dengan baik dan benar harus didukung dengan faktor internal maupun eksternal yang baik. Apabila perawat mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi dan kecerdasan emosional maka secara internal perawat akan memiliki keinginan untuk dapat melakukan perilaku caring. Perilaku caring pada perawat akan lebih mudah lagi diterapkan oleh perawat jika didukung oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, sikap pembimbing, perilaku pembimbing serta metode pembelajaran dan bimbingan yang dapat menciptakan

lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan perilaku caring pada perawat (Siswanto, 2017).

Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik, yaitu perilaku caring, karena mereka akan menjadi perawat yang paling dekat dengan pasien sebagai perawat masa depan. Didasarkan pada nilai-nilai kebaikan, fokus, cinta diri dan orang lain, serta menghormati keyakinan spiritual klien, perilaku ini bertujuan untuk menjaga, meningkatkan, dan membantu klien dalam proses penyembuhan. Di rumah sakit, kehadiran perilaku penuh kasih dapat meningkatkan kepuasan pasien, terutama jika digabungkan dengan perawatan berbasis nilai-nilai Islam (Abdurrouf et al., 2013).

Dalam teori Caring Behaviour Nurses, perilaku caring ditunjukkan dengan adanya Respectful Deference (Sopan dan Menghormati), Human Presence (Kehadiran Perawat), Positive Connectedness (Hubungan Positif), Knowledge and Skills (Pengetahuan dan Keterampilan) dan perilaku caring lainnya dengan tujuan akhir yaitu pasien memperoleh kesembuhan. Kemudian teori keperawatan Jean Watson, yang dikenal dengan teori caring 6 C yaitu Compassion (Kasih Sayang), Competence (Kemampuan), Confidence (Kepercayaan Diri), Conscience (Suara hati Nurani), Commitment (Komitmen) dan Comportment (Kewibawaan) (Bakar, 2022). Berdasarkan teori di atas, menurut Abu Bakar belum ada yang mewakili budaya muslim.

Caring Islami adalah perilaku profesional yang kompeten secara intelektual dari seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, ramah, empati, sopan, menggunakan komunikasi terapeutik, serta selalu

tanggap dan sigap dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah (Abdurrouf et al., 2013). Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut, peneliti mencoba membuat suatu konsep baru tentang caring islami untuk perawat dengan model "PRAKTIS".

Model "PRAKTIS" yang digunakan oleh para perawat dalam memberikan pelayanan maupun asuhan keperawatan memiliki makna disetiap hurufnya. Huruf "P" menjelaskan sikap profesional, huruf "R" menjelaskan sikap ramah, huruf "A" menjelaskan sikap amanah, huruf "K" menjelaskan sikap konsisten, huruf "T" menjelaskan tawakkal, huruf "I" menjelaskan sikap ikhlas dan huruf "S" menjelaskan sikap Sabar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Caring Watson

Teori Human Caring Watson menjelaskan faktor caring adalah yaitu adanya sistem nilai humanistik-altruistik, penanaman iman-harapan, penanaman kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan sikap saling percaya, tolong menolong, hubungan kepedulian manusia, peningkatan dan penerimaan ekspresi perasaan positif dan negatif, penggunaan pemecahan masalah yang kreatif, proses kepedulian, peningkatan proses belajar-mengajar transpersonal, penyediaan lingkungan yang suportif, protektif, dan /atau perbaikan lingkungan mental, fisik, sosial, dan spiritual, bantuan pemuasan kebutuhan manusia, dan pemberian kekuatan eksistensial-fenomenologis-spiritual (Bagheri et al., 2023)/

B. Komponen Caring

Menurut Watson, komponen caring ada lima yaitu:

- 1) Mengetahui (Knowing) adalah usaha untuk memahami orang lain, merawat orang lain dan interaksi antara perawat dengan pasien
- 2) Kehadiran (Being with) meliputi kehadiran diri perawat untuk pasien, baik untuk membantu maupun mengelola perasaan.
- 3) Melakukan (Doing for) yaitu melakukan tindakan untuk orang lain
- 4) Memampukan (Enabling) yaitu memfasilitasi pasien untuk melewati masa transisi dengan berfokus pada situasi dan memberikan informasi.
- 5) Mempertahankan kepercayaan (Maintaining belief) yaitu mempertahankan kepercayaan pasien dengan mempercayai kapasitas pasien.

C. Caring Islami

Caring Islami adalah pemberian asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan nilai islam dalam melakukan caring. Caring Islami merupakan perilaku perawat dimana seorang perawat melakukan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan dengan mempertahankan keyakinan dan memberikan kasih sayang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah (Bakar, 2022) Perilaku caring Islami berikut ini dapat digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan nilai-nilai Islam: Ikhlas, sabar, syukur, istiqomah, kasih sayang, itsar, bermanfaat bagi orang lain dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdurrouf menyebutkan bahwa asuhan secara islami mencakup sejumlah kualitas termasuk profesional, mudah bergaul, dapat diandalkan, jujur, konsisten dan sabar (Abdurrouf et al., 2013).

D. Model Caring Islami "PRAKTIS"

Berikut adalah menjelaskan model caring islami "PRAKTIS"

1) Professional

Pada konsep Caroline konsep professional sama dengan kompeten, dimana perawat diharuskan memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan. Professional dalam sesuai dengan alquran surah An-Nahl ayat 43 yang menyebutkan:

"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (ahlinya) jika kamu tidak mengetahuinya." Ajaran tersebut, dijelaskan ulang dengan hadist yang diriwayatkan Bukhori untuk penegasan, yaitu apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. Perilaku perawat yang professional atau kompeten sangatlah dianjurkan dalam islam.

2) Ramah

Ramah merupakan salah satu akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, senyum, ucapan terima kasih, permohonan maaf. Dari 'Aisyah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Wahai 'Aisyah, sesungguhnya Allah yang maha ramah menyukai keramahtamahan. dan allah menganugerahkan karunia-nya yang dia tidak berikan

- pada kekerasan atau lainnya (HR. Muslim).
- 3) Amanah
Amanah berarti seorang perawat harus menjadi orang yang dapat dipercaya oleh pasien, keluarga pasien bahkan sejawat. Istilah tersebut sesuai dengan alquran surah Al Anfal ayat 27: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul, dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."
Perawat yang mempunyai sifat jujur, terpercaya, dan bertanggung jawab sehingga terjalin, hubungan saling percaya dan menumbuhkan harapan untuk memberikan asuhan keperawatan.
 - 4) Konsisten
Dalam islam konsisten sama halnya dengan *istiqomah* yang berarti terus menerus dalam kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan meski harus menghadapi godaan. Dalam alquran dijelaskan bahwa "Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka istiqomah, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."
 - 5) Tawakkal
Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah dalam segala urusan. Dalam alquran menyebutkan bahwa "Sesungguhnya, orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya). Dan hanya kepada Tuhan-Nya mereka bertawakkal (berserah diri)." (QS. Al-Anfaal [8]:2).
Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, hendaknya bertawakkal kepada Allah atas segala tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha dan ikhtiar yang dilakukan dalam mengupayakan kesembuhan bagi pasien.
 - 6) Ikhlas
Ikhlas dalam islam seperti menjaga niat agar selalu melakukan perbuatan secata tulus dan tanpa mengharapkan balasan kecuali ridho Allah SWT. Dalam Alquran disebutkan q.s Al Bayyinah ayat 5: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).
 - 7) Sabar
Dalam islam sabar dikenal dengan istilah *Ash-Shobar*. Sabar berarti seorang perawat harus pendai mengelola emosi untuk tidak mudah marah dan putus asa. Istilah tersebut dijelaskan dalam alquran surah al-imran ayat 200: "Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan

kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian pre-eksperimen dengan one grup pretest posttest without control group. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang model caring islami “PRAKTIS”.

b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perawat yang ada di UPT Puskesmas Pontianak Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

- Perawat yang bekerja di UPT Puskesmas Pontianak Timur
- Bersedia menjadi responden

c. Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan one grup pretest and posttest. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti akan melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan responden. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan model caring

islami “PRAKTIS” yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Penjelasan model caring islami “PRAKTIS” yaitu komponen dalam perilaku caring islami Profesional, Ramah, Amanah, Konsisten, Tawakkal, Ikhlas dan Sabar. Kemudian responden akan diberikan lembar posttest untuk mengukur pengetahuan. Penelitian akan berlangsung selama ± 30 menit dari awal hingga akhir.

d. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari kuesioner data demografi responden (Kuesioner A), kuesioner *Caring Islami* untuk mengukur perilaku caring (Kuesioner B).

e. Analisa data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang akan dianalisis univariat meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan dan lama bekerja. Analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

f. Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan lolos telaah etik dengan nomor: 033/KEPK/STIKes.YSI/IV/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Pontianak Timur

dari bulan April 2024 dengan jumlah 34 responden. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=34)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	35.3
Perempuan	22	64.7
Total	34	100

Pendidikan		
D-III	19	55.9
Ners	15	44.11
Total	34	100
Lama Bekerja		
<6 bulan	11	32,4
>6 bulan	23	67,6
Total	34	100

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan 22 orang

(64,7%), sebagian besar dengan tingkat pendidikan D-III (55,9%) dan lama bekerja sebagian besar >6 bulan (67,6%).

Tabel 2 Analisis tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah (n=34)

Variabel	Pengetahuan Perawat								p-value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sebelum	7	20.5	9	26.5	18	52.9	34	100	0.000
Sesudah	27	79.41	7	20.58	0	0.0	34	100	

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa edukasi caring islami model "PRAKTIS" paling banyak adalah pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 18

responden (52.9%). Setelah diberikan intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 27 responden (79,41%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi tentang caring islami pada perawat dengan model PRAKTIS yaitu Professional, Ramah, Amanah, Konsisten, Tawakkal, Ikhlas dan Sabar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat terkait perilaku caring yang berlandaskan nilai-nilai islami.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdurrouf tentang model caring islami terhadap peningkatan kepuasan pasien menjelaskan bahwa penerapan model caring islami dapat

diterapkan di rumah sakit sehingga bisa meningkatkan *perceived disconfirmation* dan kepuasan pasien. Pasien yang diberikan caring islami memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi daripada pasien yang tidak diberikan caring islami (Abdurrouf et al., 2013). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) terkait pelayanan keperawatan islami dirumah sakit menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat (64,7%) menunjukkan tingkat penerapan asuhan keperawatan Islami yang kurang, sedangkan sisanya (35,3%) memiliki tingkat penerapan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua perawat telah menerapkan asuhan keperawatan

Islami secara optimal. Pasien, khususnya yang beragama Islam berhak memperoleh pelayanan keperawatan sesuai dengan nilai dan keyakinannya. Namun dalam pelaksanaannya, pasien-pasien tersebut umumnya belum mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya. Perawat yang bekerja di rumah sakit yang menganut nilai-nilai Islam sebagai pilar utama dalam memberikan pelayanan kesehatan, belum mampu melaksanakan asuhan keperawatan Islami secara optimal. Apabila pasien tidak mendapatkan pelayanan keperawatan yang komprehensif, termasuk pelayanan yang Islami, maka penyembuhannya tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa pentingnya perilaku caring islami seorang perawat.

Perilaku caring merupakan dasar utama dari terbentuknya hubungan saling membantu yang terjalin antara perawat-pasien (Sarfika et al., 2020). Perilaku caring perawat bentuk kepedulian dari seorang perawat yang terlihat dari perhatian yang penuh dan otentik, here and now, dan menyampaikan perhatian dan makna pada inner life pasien/ oranglain (Sitzman & Watson, 2016). Dengan begitu dapat dapat dimaknai bahwa caring adalah basis dari profesi keperawatan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan. Edukasi model caring islami "PRAKTIS" dengan mnemonic menjadi lebih mudah diingat dan

Caring bukanlah sesuatu yang abstrak, cara yang nyata dalam menerapkan perilaku caring terutama dalam pemberian asuhan keperawatan.

Caring islami adalah pemberian asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan nilai-nilai islam dalam melakukan caring. Caring islami merupakan perilaku perawat dimana seorang perawat melakukan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan dengan mempertahankan keyakinan dan memberikan kasih sayang berdasarkan al-quran dan sunnah. Model caring islami yang coba dikembangkan adalah teori caring berlandaskan nilai-nilai islam, dengan tujuan bahwa perilaku caring yang diberikan oleh perawat disertai perilaku-perilaku islami seperti professional, ramah, amanah, konsisten, tawakkal, ikhlas dan sabar. Dalam teori Caring Behavior Nurses, perilaku caring yang ditunjukkan adalah sopan, menghormati, pengetahuan dan keterampilan dan perilaku caring lainnya. Kemudian teori Jean Watson yang dikenal dengan teori caring 6 C (*Compassion, Competence, Confidence, Consience, Commitment dan Compartment*). Berdasarkan teori diatas, menurut Abu Bakar belum ada yang mewakili budaya muslim (Bakar, 2022).

mudah diaplikasikan dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan. Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut terkait caring islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, M., Nursalam, N., & Purwaningsih, P. (2013). Islamic Caring Model on Increase Patient Satisfaction. *Jurnal Ners*, 8(1), 153-164.
- Alfikrie, F., Sari, L., Akbar, A. (2019). Factors associated with anxiety in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis: a cross-sectional study. *International Journal of Nursing, Health and Medicine*, 2(2).
- Bagheri, S., Zarshenas, L., Rakhshan, M., Sharif, F., Sarani, E. M., Shirazi, Z. H., & Sitzman, K. (2023). Impact of Watson's human caring-based health promotion program on caregivers of individuals with schizophrenia. *BMC Health Services Research*, 23(1), 711. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09725-9>
- Bakar, A. (2022). *Caring Islami: Dasar Pelayanan Keperawatan Nyaman Psikospiritual Pada Pasien Jantung Koroner*. Airlangga University Pres. https://books.google.co.id/books?id=K2W5EAAAQBAJ&pg=PA57&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Brito, D.C.S., Machado, E.L., Reis, I.A., Carmo, L.P.F., Cherchiglia, M. L. (2019). Depression and anxiety among patients undergoing dialysis and kidney transplantation: a cross-sectional study. *Sou Paulo Medical Journal*, 137(2), Pp. 137-147.
- Harsudianto, S. (2018). Hubungan Lamanya Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Kota Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 1.
- Herawati, Y. T. (2015). Budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit X Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Jangkup, J.Y.K., Elim, C., Kandou, L. F. . (2015). Tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis di BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic (ECl)*, 3(1), pp: 598-605.
- Johana, S. (2019). Kecemasan dan kualitas tidur berhubungan dengan lama menjalani Hemodialisis pada pasien GGK. *Moluccas Health*, 1(1).
- Juan Ng, H., Tan, W.J., Moopil, N., Stanton, N., Griva, K. (2014). Prevalence and patterns of depression and anxiety in hemodialysis patients: A 12-month prospective study on incident and prevalent populations. *British Journal of Health Psychology*.
- Prajayanti, E. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes Aisyiyah Surakarta The Relationship between the Level of Knowledge with the Caring Behavior of Nursing Students STIKES'Aisyiyah Surakarta. *Indonesian Journal on Medical Science*, 5(1).
- Putri, E., Alini, & I. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan Tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di rsud bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47-55.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2011). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* (10th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Siswantoro, E. (2017). Efektifitas Pemberian Modul Caring

- Berbasis Kecerdasan Emosional terhadap Peningkatan Kompetensi Keperawatan Mahasiswa Ners Dian Husada. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1).
- Sya'diyah, H., Nursalam, N., Mahmudah, M., & Wicaksono, W. P. (2020). Relationship between caring nurses and elderly loneliness. *Journal of Public Health Research*, 9(2), jphr-2020.
- Tamara E, Bayhakki, N. F. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *JOM PSIK*, 1(2), 1-7.